

WARTA

NGABAR

Inspiring the world



Semangat terbarukan!

Laporan Utama

- TAHUN AJARAN BARU, SEMANGAT TERBARU!.
- KUNJUNGAN Dr. AMIR FAISHOL
- NAHKODA BARU

Inspirasi Alumni

HASAN BASRI, JURU DAKWAH PENEBAR INSPIRASI
(Rekam Hidup Sang Muslim Tionghoa)

Khazanah

PESANTREN, PENJAGA PANCASILA

Apa yang kamu lihat,
kamu dengar,
dan kamu rasakan
adalah **pendidikan**
-falsafah Kependidikan-



Edisi I/Th.01/ Agustus 2016/ Syawwal-Dzulqa'dah 1437

WARTA

NGABAR

Inspiring the world

Warta
Ngabar
merupakan Jurnal
bulanan yang
diterbitkan oleh
Ngabar
Information
Centre (NIC)
Pondok Pesantren
“Wali Songo”
Ngabar Ponorogo.

Edisi perdana
terbit pada
Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Di tahun ajaran baru 2016-2017/ 1437-1438 ini Sekretariat Pimpinan Pondok bersama tim Ngabar Information Centre (NIC) berusaha menerbitkan Warta bulanan Ngabar sebagai media komunikasi dan informasi antara Pondok Ngabar dengan masyarakat.

Warta ini ditargetkan akan terbit setiap bulan dengan mengangkat berita-berita aktual Pondok

ngabar, Inspirasi Alumni, Khazanah, Taushiyah, Kolom Asatidz, dll.

Pada edisi perdana Agustus 2016 ini, kami secara khusus mengangkat topik terkait pembukaan tahun ajaran baru, dan Khazanah dengan tema Pesantren dan Negeri, dalam rangka menyembut Hari Kemerdekaan NKRI yang ke 71.

Akhirnya, kami yakin bahwa dalam penyusunan warta bulanan ini terdapat berbagai kekurangan dan kekhilafan. Kami selaku tim redaksi sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tim Redaksi

Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah

Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

Editor

Adi Setiawan, S.Pd

Muhammad Amiruddin Dardiri

Kontributor

Hanif Muavikin, S.Pd.I

Khoirul Fawaid, S.Sy

Awalul Akhyar, S.Sy

Tyas Ayu Arini

Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri



DZURRIYYATAN QOWIYYATAN

KH. Moh. Tholhah, S.Ag

12



3

**TMI Dinamis bersama
Nahkoda Baru**



5

Ruh Baru Yayasan



3

**Pembukaan Tahun
Ajarnan Baru**



6

**HASAN BASRI,
JURU DAKWAH PENEBAR INSPIRASI
(Rekan Hidup Sang Muslim Tionghoa)**

9 | Khazanah

PESANTREN, PENJAGA PANCASILA

Apel Pembukaan Tahun Ajaran Baru



 Khoirul Fawaid | Tekst Hanif Muavikin

Apel tahun ajaran baru diadakan tidak hanya sekedar untuk penanda selesainya liburan, namun lebih dari pada itu, ia merupakan ajang memperbaharui niat, menyatukan semangat, dan saling berkomitmen untuk berjuang.

Sabtu, 16 Juli 2016. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar berkumpul di halaman masjid jami' guna mengikuti apel pembukaan tahun ajaran baru 2016-2017. Upacara pagi itu dipimpin oleh Direktur TMI, Ustadz Said Abadi, Lc, M.A.

Apel pembukaan tahun ajaran baru diadakan sebagai ucapan selamat datang kepada seluruh santri dalam rangka memperbaharui komitmen, motivasi dan niat untuk berjuang dalam mencari ilmu.

Dalam suasana acara yang khidmat, harmonis, optimis dan penuh kekeluargaan ini, KH. Heru Saiful Anwar, MA, selaku Pimpinan Pondok berpesan kepada wali santri yang hadir agar senantiasa mendoakan dan mengikhlaskan putra-putrinya dalam menuntut ilmu. Karena, keikhlasan orang tua merupakan salah satu kunci kesuksesan belajar siswa.

Apel pembukaan pagi itu ditutup dengan berjabat tangan antara seluruh santri dengan dewan guru sebagai ungkapan saling memaafkan di hari yang fitri dan memberikan semangat satu sama lain.

TMI Dinamis bersama Nahkoda Baru

 Khoirul Fawaid | Tekst Hanif Muavikin



Ustadz H. Said Abadi, Lc., M.A. Sosok kharismatik, visioner , dan low profile ini baru saja mendapat amanah untuk menjadi Direktur TMI (10/07/2016). Beliau merupakan cucu KH. Ibrahim Thoyyib, wakif Pondok Ngabar. Putra dari pasangan H. Bahruddin(alm) dan Hj. Inganah.

Dengan slogan TMI dinamis, beliau bersama asatidz TMI menyusun langkah-langkah terkait peningkatan kualitas guru dan manajemen organisasi yang efektif, di antaranya adalah penataran guru tentang active learning; workshop pembuatan I'dad mengajar; penyusunan personalia TMI yang efektif; penyusunan silabus.

Selamat berjuang ustadz. Nahnu ma'akum.

Pembukaan Aktivitas, Ajang Perbaharui Semangat

MPS Pi | Teks Tyas Ayu Arini

Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putri, mengadakan Reshuffle Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal (PBRS) ke OSWAS, pembukaan aktivitas, dan pelantikan pengurus organisasi ekstrakurikuler santri dan asrama.



Taharrokna! fainna fil harokati barokatun. Kalimat penyemangat itulah yang membuat suasana pondok semakin dinamis. Malam itu (18/07/2016), Organisasi Santri Wali Songo Putri mengadakan pembukaan aktivitas awal tahun. Acara yang diadakan di aula kampus putri ini dihadiri oleh seluruh santri, para guru dan Pimpinan Pondok, bahkan banyak wali santri yang turut menghadiri acara ini.

Pembukaan aktivitas diadakan tidak hanya sekedar untuk penanda selesainya liburan, namun lebih dari pada itu, ia merupakan ajang untuk memperbaharui niat, menyatukan semangat, dan saling berkomitmen untuk berjuang.

Dalam sambutannya, Pimpinan Pondok berpesan kepada seluruh santri untuk kembali aktif dan bersemangat dalam mengikuti segala aktivitas.

Pada saat yang sama, OSWAS Putri juga melantik pengurus-pengurus baru yaitu pengurus rayon, pengurus penggerak bahasa, dan Al-Uswah yang terdiri dari kelas III Int, IV dan V.

Selain untuk melatih santri dalam kepemimpinan dan manajemen organisasi, pelantikan ini diharapkan mampu memberikan warna dan semangat baru yang lebih dinamis dalam keseharian santri.

Kunjungan Dr. Amir Faishol Fath



Ahad, 17 Juli 2016. Pondok Ngabar menerima kunjungan Dr. Amir Faishol Fath. Beliau adalah teman seperjuangan KH. Heru Saiful Anwar, MA saat di IIUI Pakitan.

Di sela-sela silaturrahimnya, beliau juga memberikan motivasi dan wawasan seputar kepada santri putri. Menurut Juri Hafidz Indonesia ini, Al-Qur'an adalah alamnya manusia. Sebagaimana air adalah alamnya ikan. Seorang manusia yang keluar dari al-Qur'an maka ibarat ikan yang keluar dari air. Ia tidak akan bisa hidup, hatinya mati dari hidayah Alloh SWT.

Selain itu, beliau juga memberikan tips khusus untuk mudah menghafal, yaitu para santri harus memiliki niat yang kuat terlebih

dahulu; kemudian senantiasa mulai menghafal setiap harinya dengan mengulang-ulang bahkan hingga 500 kali; serta harus memiliki target pribadi yang pasti dan mencari teman yang saling memotivasi dalam hal menghafal.

Meskipun singkat, pertemuan ini cukup memberikan kesan di benak para santri. Harapannya, para santri semakin antusias dan semangat dalam mempelajari al-Qur'an.



**COMING
SOON**

NGABAR
SPECTACULAR SHOW
ON SEPTEMBER 2016

— Our creativity is our tradition —



Ruh Baru Yayasan

Sekretariat PPWS Ngabar | Teks Awalul Akhyar, S.Sy

Pengurus yayasan adalah kader pondok. Kebersamaan, soliditas dan semangat juang merupakan kunci keberhasilan yayasan baru. Jasad boleh di luar, namun ruh harus tetap menyatu ke dalam.

H.Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.A (HONS), M.P.I, ustazd yang satu ini tentu tidak asing bagi masyarakat Pondok Ngabar. beliau adalah putra pertama dari pasangan H. Bahrudin (alm) dan Hj. Inganah (Putri dari KH. Ibrahim Thoyyib). Saat ini beliau diuji dengan mengemban amanah sebagai Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf (YPPW-PPWS) dengan dibantu oleh Ustadz Drs. Imron Rosyidi, M.S.I dan Ustadz Drs. Moh. Yasin, SH., MA, keduanya sebagai Wakil Ketua.

Di mata para guru, Ustadz Zaki, begitu sapaan akrabnya, dikenal sebagai orang yang Perfectionis, di mana segala sesuatu yang berhubungan dengan beliau harus baik dan professional namun tidak melupakan nilai-nilai ma'had. Ketegasan beliau juga tidak diragukan lagi, sangat disiplin dan rapi.

Namun demikian, sosok yang kaya akan ide dan gagasan ini juga dikenal humoris, humble, dan mengayomi kepada asatidz, khususnya

asatidz muda. Inilah yang menjadikan tim beliau begitu solid dan kuat.

Bersama tim YPPW PPWS yang baru, mahasiswa doktoral Studi Islam UIN Jogja ini, mencanangkan beberapa gagasan terkait pengembangan perekonomian pesantren, diantaranya penambahan unit usaha baru (Laundry, Fotokopi, Percetakan, Sablon, Las, dll.) dengan memberdayakan asatidz. Selain itu, penataan peta pembangunan juga dirapikan dengan membuat standarisasi arsitektur bangunan pondok. Sedangkan dalam bidang administrasi, beliau mencanangkan optimalisasi manajemen keuangan pesantren berbasis IT dan dokumentasi digital.

Meskipun domisili beliau di Solo, namun hal itu tak membuat surut kinerja YPPW PPWS, karena menurut beliau, Pengurus yayasan adalah kader pondok. Kebersamaan, soliditas dan semangat juang merupakan kunci keberhasilan yayasan baru. Jasad boleh di luar, namun ruh harus tetap menyatu ke dalam.

Saat Hasan masuk Agama Islam,
sempat mendapat tantangan
keras dari keluarga ibunya.
Namun seiring berjalananya waktu,
Alhamdulillah kini hampir seluruh keluarganya
sudah masuk Islam.

HASAN BASRI, JURU DAKWAH PENEBAR INSPIRASI (Rekam Hidup Sang Muslim Tionghoa)



Hasan Basri, seorang muallaf keturunan Tionghoa ini memiliki nama Mandari Liem Fuk Shan. Ia adalah putra ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Abdurrahman Bieng dan Giok Laan. Lahir di kawasan 24 Ilir Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 28 Desember 1984. Ia menghabiskan masa kanak-kanaknya di Kota kelahirannya, Palembang.

Sebelum masuk Islam, Hasan Basri kecil sering diajak teman-temannya bermasin ke masjid, hal ini membuat Abah Zen, salah satu tokoh Islam di Palembang pada masa itu berkeinginan untuk mengislamkan Hasan Basri. Karena usianya yang masih belia, Hasan Basri menerima begitu saja ajakan Abah Zen untuk masuk Islam. Hingga tepat pada 1996, Hasan Basri resmi berpindah agama menjadi Islam. Namun pada saat itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islamnya masih sangat minim. Perpindahan agama ini tentu mendapat banyak perlawanan dari keluarga pihak Ibu.

Hasan basri kecil dikenal sebagai anak yang nakal dan berani kepada orang tua. Hal ini membuat kedua orang tuanya merasa tak mampu mendidiknya. Hingga akhirnya, Hasan Basri di masukkan ke Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Awal belajar di Pondok Ngabar merupakan masa-masa tersulit. Latar belakangnya sebagai muallaf menjadikan dirinya kesulitan memahami pelajaran. Meski ia sudah masuk Islam, ia mengaku pada awalnya melakukan kegiatan Sholat dan mengaji di Pondok hanya ikut-ikutan teman dan rutinitas saja. Hasan memang belum mampu menerima nilai-nilai pendidikan secara utuh, namun ia pantang menyerah, hingga beberapa tahun kemudian beliau berhasil memahami arti ajaran Islam dan dapat merasakan manfaat ajaran Islam. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu motivasi untuk memilih terjun sebagai pendakwah di kemudian hari.

Inspirasi Alumni

Saat liburan tiba, Hasan Basri pulang ke Palembang untuk bertemu dengan kedua orang tua dan kawarganya. Ibunya heran melihat perubahan sikap Hasan yang sangat drastis. Ia tidak lagi nakal dan tidak membentak orang tua. Hal ini tentu saja menjadikan orang tuanya terkejut dan kagum terhadap agama Islam.

Melihat perubahan sikap Hasan Basri yang menjadi lebih baik, menimbulkan simpati di tengah keluarga, hingga akhirnya kedua orang tuanya memutuskan untuk memeluk agama Islam, dan diikuti oleh ketiga saudaranya.

Hanya satu adiknya yang belum memeluk agama Islam.

Hasan Basri mengakui, keputusan pindah agama keluarganya tidak dipengaruhi ajakan verbalnya, melainkan murni karena simpati melihat perubahan sikapnya.

Pada tahun 2005, Hasan Basri dinyatakan lulus dari Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ke 39. Kamudian, beliau melanjutkan perjalanan menimba ilmunya ke Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, karena ingin terjun ke dunia dakwah Islam.

Semasa kuliah, Hasan Basri dikenal aktif diberbagai organisasi, antara lain Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); Pemuda PITI Surabaya; Pemuda Islam Indonesia (PII); dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Selain itu beliau juga aktif menjadi pengurus masjid Ceng Hoo Surabaya

Kini, keseharian Hasan dipadati dengan agenda dakwah. Hampir seluruh wilayah Jawa Timur sudah didatangi ketua Pelaksana Harian Yayasan Haji Mohammad Cheng Ho ini untuk syiar Islam.

Dengan dukungan dari sang istri, Hasan selalu meluruskan niat dakwah bukan untuk materi, melainkan untuk mengamalkan ilmu agama Islam. Baginya, berdakwah dan menyerukan kebaikan merupakan keharusan seorang muslim. Selain menjadi pengingat bagi orang lain, berdakwah sekaligus menjadi momen memperbarui dan



*“Menjadi **baik** itu mudah,
dengan **hanya diam** saja maka yang tampak adalah **kebaikan**.
Yang **sulit** itu menjadi **bermanfaat**, karena memerlukan **perjuangan**.”*

DR. KH. Mohammad Ahmad Sahal Mahfudz





Bersama Rektor University of New England Armidale
New South Wales Australia

Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menciptakan hidup ini dengan penuh warna. Ada sedih dan bahagia, ada pula tangis dan tawa. Sang pencipta tidak pernah menjanjikan langit selamanya biru. Namun satu hal yang pasti, setelah hujan reda pasti akan selalu tampak pelangi yang indah. Bukan perkara bagaimana kita gagal atau menghadapi masalah, namun yang terpenting adalah bagaimana kita bisa bangkit dari setiap kegagalan dan mulai melakukan hal-hal baru lagi dengan energi yang lebih kuat. Pada kenyataannya, ada begitu banyak manusia yang dengan mudah memvonis dirinya sendiri dan sekaligus memastikan bahwa dia tidak bisa melakukan apa-apa. Sekali lagi, keberhasilan bukan diukur dari posisi yang telah dicapai seseorang dalam kehidupan, melainkan dari rintangan-rintangan yang dihadapi.

Manusia diberi akal, hati dan dorongan oleh Allah untuk bangkit dari setiap kegagalan. Tidak ada masalah yang terlalu besar untuk dihadapi, tidak ada langkah yang terlalu panjang untuk dijalani, dan tidak ada orang yang terlalu sulit untuk dihadapi, ketika kita mampu menyikapi setiap peristiwa dengan hati yang jernih dan kepala yang dingin. Kata filsuf, "kita tidak akan pernah bisa mengukur tingginya sebuah gunung, hingga kita sudah berada di puncaknya, dan mengatakan bahwa sebenarnya gunung ini tidak seberapa". Jangan pernah menyerah sebelum pernah mencoba. Kakuatan terbesar untuk menyelesaikan pekerjaan adalah pada saat kita berani untuk memulainya. Bukankah seribu langkah dimulai dari langkah pertama?

MELANGKAH

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Kata filsuf,

"kita tidak akan pernah bisa mengukur tingginya sebuah gunung, hingga kita sudah berada di puncaknya, dan mengatakan bahwa sebenarnya gunung ini tidak seberapa".

Acapkali kerumitan dari sebuah masalah disebabkan oleh ketidakmampuan kita untuk berpikir positif. Orang yang tidak mampu berpikir positif biasanya cenderung memandang segala sesuatu dengan penuh syak wasangka, dan mereka-reka segala apa yang belum terjadi. Sayangnya, rekaan itu selalu saja tidak berupa hal yang menyenangkan. Sebaliknya, yang terbayang hanyalah hal-hal yang sulit dan menyusahkan. Sejatinya kebahagiaan yang kita cari-cari itu sangat bergantung pada sikap kita sendiri. Karenanya, setiap ada masalah datang, carilah penyebabnya dari dalam diri kita terlebih dahulu. Melihatlah ke dalam diri kita sendiri maka akan tampak solusi. Berpikir positif dan kreatif terhadap masalah apapun yang kita hadapi.

Dalam hukum ketertarikan "Law of Attraction" yang ditulis oleh Michael J Loasier diterangkan bahwa segala sesuatu yang kita pikirkan fikirkan dengan segenap perhatian, energi, dan konsentrasi, baik itu yang positif atau negatif maka itu yang akan menjelma menjadi kenyataan. Bila kita selalu berpikir dan mengembangkan aura atau getaran positif, maka kemestri jagad raya ini pun akan mendorong hal-hal yang positif dapat terwujud. Ada dorongan kuat, sebuah energi yang menjadikan nyata. Dan begitu pula sebaliknya, fikiran negatif hanya menghasilkan hal yang buruk terjadi. Jadikanlah hidup ini indah dan penuh warna. Selamat berjuang.



PESANTREN, PENJAGA PANCASILA

 Sekretariat PPWS Ngabar | Teks Muhammad Amiruddin Dardiri

Perjuangan Ulama dan santri dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan, hingga saat ini di mana terjadi krisis nilai-nilai pancasila, pesantren mampu tampil sebagai garda depan dalam menjaga amanah para pendiri bangsa.



Dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, Islam turut memberikan sumbangsih yang riil. Tidak hanya memberikan curahan ilmu pengetahuan melalui wadah pesantren dan madrasah, bahkan para kiai dan santrinya pun ikut terjun di garda depan. Mulai menjadi prajurit, hingga menjadi anggota pemerintahan. Sebutlah KH. Hasyim Asy'ari dengan resolusi jihadnya saat Surabaya diserang oleh Sekutu. Beliau menyebutkan bahwa, berperang melawan penjajah wajib hukumnya untuk mempertahankan Negara dan Agama.

Namun, sangat ironis ketika faktanya, peran sentral Ulama' dan santri terpinggirkan dari penulisan sejarah 'resmi' versi pemerintah. Memang susah ditemukan peran ulama dan santri dalam buku sejarah yang dipelajari selama 12 tahun di bangku persekolahan kita. Entah disengaja atau tidak, ini merupakan proyek pengaburan sejarah nasional Indonesia.

Pesantren yang merupakan sebuah lembaga yang lahir dari budaya Indonesia, selalu berusaha mengamalkan kearifan budaya lokal dan Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai Pancasila, seakan sudah melekat dalam keseharian para santri saat ini. Keistiqomahan ini yang sulit ditemukan pada bangsa kita ini.

Sila Pertama

Pesantren merupakan lembaga Islam yang mengedepankan sikap (adab). Sikap kepada Allah; dan

sikap kepada sesama makhluk. Sikap vertikal kepada Allah merupakan cerminan bahwa pesantren merupakan lembaga yang berketuhanan dan hidup dengan Tuhan, tidak sekuler. Dan yang dituhankan adalah Tuhan, bukan manusia.

Pesantren selalu berusaha melawan ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan Islam dan Indonesia. Ideologi sekulerisme, materialisme, komunisme, dsb. tidak layak diterapkan di Indonesia yang berdasarkan negara berketuhanan. Sehingga, orientasi kehidupannya adalah untuk Tuhan, bukan untuk manusia atau dunia.

Sila Kedua

Di pesantren, pendidikan diberikan secara adil kepada seluruh santri. Semua santri sama di mata hukum. Anak petani, guru, pedagang, dosen, rektor, dan bahkan anak kiai pesantren itu sendiri, jika melanggar syari'at, maka akan dipulangkan. Pesantren Tidak mengenal kasta dan tingkatan yang bersifat keduniawan, karena bagi Islam, orang yang paling baik adalah orang yang bertaqwa.

Proses untuk menjadi orang yang bertaqwa harus dilalui dengan menjadi orang yang beradab. Beradab kepada Allah (menyembah, tidak menyekutukanNya, dsb.), dan beradab kepada sesama makhluk. Ketika seseorang hanya beradab kepada Allah, maka belum dianggap sempurna tugasnya sebagai khalifah fil ardl. Sebaliknya, jika hanya beradab kepada sesama makhluk, dan tidak beradab kepada Allah, maka -dalam kacamata

Islam- ia termasuk orang yang merugi di akhiat, faqod khosiro khusronan mubina. Dan dari kacamata negara, ia termasuk yang munafiq. Mengaku Indonesia, namun tak mengamalkan pancasila.

Sila Ketiga

Keberagaman pesantren merupakan cerminan atau miniatur Indonesia. Santri-santri datang dari berbagai daerah dari sabang sampai merauke, dan bahkan dari luar negeri.

Salah satu wujud usaha memersatukan bangsa ala pesantren adalah dengan melarang santri suatu daerah tertentu tinggal dalam satu kamar, satu kelas, atau kelompok mengaji. Dalam satu kamar atau satu kelas harus diisi oleh santri dari berbagai daerah. Bergaulnya pun tidak dianjurkan dengan teman satu daerah, namun harus menyeluruh. Sehingga teman di kelas, tidak sama dengan teman di kamar, pun tidak sama dengan kelompok mengaji, kelompok latihan pidato, kelompok latihan pramuka,dll.

Dengan cara itulah para santri ditekan untuk menekan egoisme kedaerahan, dan belajar menerima keadaan orang lain, toleransi, dan adaptasi. Sehingga, lulusan pesantren tidak asing dan tidak canggung dalam bermu'amalah dengan orang batak, orang madura, bugis, jawa, asmat, betawi, dayak, gayo, dsb. Ketika terjun di masyarakat kelak.

Sila keempat

Secara kepemilikan, pesantren terbagi menjadi dua macam, pesantren keluarga; dan pesantren wakaf untuk umat Islam. Pesantren keluarga merupakan pesantren yang kiai dipilih secara turun-temurun. Sedangkan pesantren wakaf, kiai dipilih oleh sejenis badan pemerintahan yang berfungsi seperti MPR.

Pesantren tidak mengenal sistem demokrasi, yang digunakan adalah sistem musyawarah. Kalaupun -terpaksa- disebut demokrasi, yang digunakan adalah demokrasi terpimpin, bukan demokrasi liberal, yang mana suara rakyat adalah suara Tuhan. Rakyat bebas memilih pemimpinnya dengan sebebas-bebasnya.

Dalam tradisi pesantren, masih dikenal istilah hirarki suara, yakni hirarki suara yang berdasarkan tingkat spiritual dan keilmuan. Suara seorang santri tidak bisa disamakan dengan suara kiai, suara santri tahun pertama berbeda dengan suara santri tahun keenam yang sudah mengembang amanah sebagai pengurus, perbedaan ini bukan karena kiai dan pengurus lebih kaya dan lebih memiliki jabatan, namun karena santri sadar bahwa kiai lebih memiliki kedalam spiritual dan keilmuan.

Demikian juga dalam Indonesia, suara orang yang memiliki kapabilitas, tahu informasi, faham sistem kenegaraan dan hubungan internasional, tidak bisa disamakan suaranya satu banding satu, dengan orang yang hidup di tengah hutan, tidak pernah mendengar informasi, tidak faham pemerintahan negara.

Oleh karena itu, santri tidak dilibatkan dalam menentukan ketua-ketua bidang dalam pesantren, karena belum memiliki kapabilitas dan belum mengetahui apa yang dibutuhkan pesantren. Lantas siapa yang memilih? Yang memilih adalah majlis permusyawaratan pesantren atau yayasan. Bahkan dalam memilih dan mengangkat pimpinan pondok sekalipun.

Sila kelima

Tugas utama seorang santri adalah belajar dan beribadah. Maka setiap santri mendapatkan kewajiban yang dalam hal tersebut. Tidak dibenarkan anak kiai bertindak semena-mena terhadap santri-santri, yang ia anggap -numpang- belajar di pesantren ayahnya.

Jatah makan yang diberikan pesantren kepada santri-santri ataupun anak kyai tetap sama. Lauknya pun sama. Tempat tidurnya sama. Kelasnya sama. Ilmu yang diberikan sama. Bahkan tak jarang, justru terkadang seorang kiai lebih 'keras' terhadap anaknya daripada kepada santri-santrinya.

Singkatnya, dengan menjalankan Islam sebaik mungkin, kita sudah turut menjaga ideologi Negara ini, ideologi Pancasila.



DZURRIYYATAN QOWIYYATAN

KH. Moh. Tholhah, S.Ag

وَالْيَحْسُنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضَعَافًا خَافِرًا عَلَيْهِمْ

Anak-anakku. Semua orang menginginkan kebaikan dan kesuksesan untuk dirinya dan dzurriyyahnya, untuk orang lain, dan untuk generasinya. Namun, setiap orang tidak sama persepsinya dalam memberikan arti kebaikan dan kesuksesan itu sendiri. Tidak sedikit orang yang menilai kebaikan dan kesuksesan seseorang itu karena kekayaan, karena jabatan, karena kedudukan, dan lain sebagainya.

Kita sebagai orang muslim beriman, tentunya dalam memberikan baik dan buruk suksesnya seseorang, tolak ukurnya adalah agama. Jika baik menurut agama (Islam), maka kita akan kerjakan semaksimal mungkin. Meskipun orang lain memberikan penilaian negative, kuno, tidak zaman, dll. Sebaliknya, jika tidak baik dan benar menurut agama Islam, maka sudah seyogyanya kita hindari sejauh-jauhnya. Meskipun kejelekan tersebut telah membudaya di masyarakat.

وَمَا أَنْتُمُ الرَّسُولُ فَحَدُّوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْهُوا

“Dan apapun yang dating kepadamu dari Rosul, maka ambillah (kerjakanlah). Dan apa yang dilarang olehnya dari padamu, maka hentikanlah (tinggalkanlah)”

Dalam rangka memperbaiki generasi mendatang, tentunya dimulai dari sekarang. Perbaikilah dirimu, niscaya orang-orang sekitarmu, lingkunganmu, dan masyarakat akan baik kepadamu. Dan lebih jauh dari itu, dzurriyyahmu pun akan baik kepadamu.

Untuk itu, selalulah kamu:

1. Berbakti kepada Allah
2. Berbakti kepada kedua orang tua
3. Berbakti kepada guru-gurumu
4. Berbakti kepada saudara-saudaramu
5. Berbakti kepada pimpinan-pimpinanmu

Ksatria



**Sugih tanpa bhandā,
Digdaya tanpa aji,
Nglurug tanpa bala,
Menang tanpa ngasorake**

[Kaya tanpa didasari kebendaan,
Berkuasa tanpa mengandalkan kekuatan,
Berjuang tanpa membawa massa,
Menang tanpa merendahkan]

LAPORAN DONASI WAKAF
PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR

Bulan Juli 2016

No.	Hari/Tanggal	Nama	Alamat	Nominal Wakaf
1	Ahad, 3 April 2016	Alumni 29 PPWS Ngabar		Rp 15.000.000
2		Alumni 13 PPWS Ngabar		Rp 1.500.000
3	Ahad, 10 April 2016	Hamba Allah		Rp 500.000
4	Selasa, 12 April 2016	KH. Moh. Ihsan, M. Ag	Ngabar	Rp 4.000.000
5		Alumni 42 PPWS Ngabar	Ngabar	Rp 500.000
6	Rabu, 22 Juni 2016	Hamba Allah	Jakarta	Rp 300.000
7		Hamba Allah	Jakarta	Rp 300.000
8		Alumni 40 Jakarta	Jakarta	Rp 2.250.000
9	Jum'at, 24 Juni 2016	Bpk. Acung Wahyudi	Jakarta	Rp 1.000.000
10	Kamis, 30 Juni 2016	Hamba Allah	Ponorogo	Rp 500.000
11	Senin, 4 Juni 2016	Bpk. Husni Mirza	Riau	Rp 5.000.000
12	Jum'at, 8 Juli 2016	Silatnas	Jakarta	Rp 19.617.000
13		Bpk. Nur Aisyah Ahmad	PO	Rp 5.000.000
14		Keluarga Bu. Mintarsih	Ngabar	Rp 3.000.000
15		Hamba Allah	Ngabar	Rp 1.050.000
16		Bpk. Rofiqudin	Ngabar	Rp 1.000.000
17		Ayah Bpk. Rofiqudin	Ngabar	Rp 300.000
18		Ust. Hadi Wiyono, M.HI	Ngabar	Rp 500.000
19		Putri Ust. Nahrowi, S.Pd.I	Ngabar	Rp 300.000
20		Istri Ust. Nahrowi, S.Pd.I	Ngabar	Rp 500.000
21		Ibu Saudah Daud	Ngabar	Rp 300.000
22		Hj. Siti Rabiah Tarwiyah	Ngabar	Rp 2.000.000
23		Mbah Mariyah	Ngabar	Rp 1.000.000
24		Alumni 21 PPWS Ngabar		Rp 5.850.000
25		KH. Heru Saiful Anwar	Ngabar	Rp 2.000.000
26		Dra. Endah Wahyuni	Ngabar	Rp 2.000.000
27		Ibu Herlina	Ngabar	Rp 100.000
28		Keluarga Zainal Islam	Demangan	Rp 5.000.000
29		Jamaah Yasinan Ngemplak	Demangan	Rp 500.000
30		Bpk. Ahmad Rizki Aufar	Ngabar	Rp 1.000.000
31		Ibu Mislimah		Rp 500.000
32		Hj. Supranti Azizah		Rp 1.000.000
33		Bpk. Nur Kholis, S. Ag		Rp 3.600.000

34	Sabtu, 16 Juli 2016	Bpk. Imawahyu zanzabel	Jawa Tengah	Rp 5.000.000
35		Bpk. Armen Chaniabo	Papua	Rp 5.000.000
36		Bpk. Mat islam	Ponorogo	Rp 1.000.000
37		Bpk. Mohamad wahyudi	Ponorogo	Rp 1.000.000
38		Bpk/Ibu Durra Ezza	Padang	Rp 1.000.000
39		Bpk.Taufik	Mempawah	Rp 740.000
40		Bpk.Sukarni	Papua	Rp 500.000
41		Wali Popi Efiliana	Wonogiri	Rp 500.000
42		Bpk. Sukimo	Wonogiri	Rp 500.000
43		Bpk. Sholeh Hasan	Madiun	Rp 500.000
44		Bpk. Mustofa	Bekasi	Rp 500.000
45		Bpk. Kateno	Ponorogo	Rp 300.000
46		Wiyono+C27	Wonogiri	Rp 250.000
47		Murtali	Papua	Rp 200.000
48		Sidik H	Mempawah	Rp 200.000
49		Sabar	Ponorogo	Rp 200.000
50		Sulastri	Ponorogo	Rp 200.000
51		M Tuniyanto	Tangerang	Rp 200.000
52		Lukman	Mojokerto	Rp 200.000
53		Sugeng	Bojonegoro	Rp 150.000
54		Sulistyono	Ponorogo	Rp 100.000
55		Faridatul laela	Ponorogo	Rp 100.000
56		Siti nur azizah	Jawa Tengah	Rp 100.000
57		Sodri	Jawa Tengah	Rp 100.000
58		Moch. Jawawi	Jawa Tengah	Rp 100.000
59		Achmad Rahardjo	Jawa Tengah	Rp 100.000
60		Anik Kusumayanti	Pacitan	Rp 100.000
61		Mardjoko	Magetan	Rp 100.000
62		Maimunah	Wonogiri	Rp 100.000
63		Poniri	Pontianak	Rp 50.000
64		Hamba Allah	Pontianak	Rp 50.000
65		Rusdi	Ponorogo	Rp 50.000
66		Suwandi	Wonogiri	Rp 50.000
67		Ristiyanti	Wonogiri	Rp 50.000
68		Maryam	Ponorogo	Rp 50.000
69		Hamba Allah	Mempawah	Rp 10.000
70	Ahad, 24 Juli 2016	Hamba Allah		Rp 555.000
71		Hamba Allah		Rp 550.000
72		Sundari		Rp 100.000

73		hatminah		Rp 175.000
74		Cecep		Rp 300.000
75		Dewan Masjid		Rp 25.000.000
76		Zulfahmi		Rp 700.000
77		Syarifatun		Rp 100.000
78		Ulfa		Rp 200.000
79		Laila		Rp 100.000
80		Rizqi Zahro		Rp 500.000
81		Aulia		Rp 100.000
82		Rahayu		Rp 500.000
83		Wali Keisha		Rp 500.000
84	Selasa, 26 Juli	Ibu Vina (istri Ust Thohir, S.Sos.I)	Ponorogo	Rp 1.000.000
85		Drs. M. In'am (alumni 13)	Tangerang	Rp 1.000.000
86		Kateman	Ngabar	Rp 500.000
87		Wali Habibul Arif		Rp 1.000.000
88		Idris Loilatu		Rp 300.000
89		Wali Putra Azdkia Masturo		Rp 250.000
90		Fikri Az-Zikri		Rp 100.000
91		Desi Wulandari		Rp 500.000
92		Kansa		Rp 250.000
93		Muhsin		Rp 100.000
94		Hj. Umi Ilahi Ali		Rp 650.000
95		Aji Al-Istaini		Rp 100.000
96		Kautsar		Rp 200.000
97		M. Zuhdi		Rp 100.000
98		Arikul Fajri		Rp 100.000
99		Prinalia Putri		Rp 50.000
100		Mujakia		Rp 300.000
101		Fery Ferdiansyah		Rp 600.000
102		Kurnimuti		Rp 250.000
103		Ibnu Zabir		Rp 200.000
104		Nur Helnie		Rp 1.000.000
105		Mawardi bin Muslim		Rp 300.000
106		Yani		Rp 100.000
107		Alief Wahyudi		Rp 50.000
108		Andi Wibowo		Rp 50.000
109		Zulikfli bin H. Abdul Majid sekeluarga		Rp 10.000.000
110		M. Hasan		Rp 500.000
111		Ayub H. Mustaqim		Rp 500.000

112		Erna Susilawati		Rp 50.000
113		Salekhudin		Rp 100.000
114		Fatmawati		Rp 150.000
115		Marno		Rp 50.000
116		Ashari		Rp 50.000
117		Dian Hadi Gunawan		Rp 200.000
118		M. Sarif H		Rp 100.000
119		Dzaki Andre Akmal		Rp 500.000
120		Ghazi Al-Ghfari		Rp 600.000
121		Prayoga Sentosa		Rp 300.000
122		Edo Winarko/Siti Rokmini		Rp 2.500.000
123		Karyawan JNE Bekasi		Rp 2.000.000
124		Bpk/Ibu. Muhadi	Madiun	Rp 250.000
125		Bpk/Ibu. Hasan	Lampung	Rp 100.000
126		Bpk/Ibu. Iyan	Lampung	Rp 100.000
127		Bpk/Ibu. Andrifal	Lampung	Rp 100.000
128		Bpk/Ibu. Fuyanti	Lampung	Rp 50.000
129		Bpk/Ibu. Samidi	Lampung	Rp 100.000
130		Bpk/Ibu. Ety Hariani	Lampung	Rp 50.000
131		Bpk/Ibu. Rohiyanto	Lampung	Rp 500.000
132		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Lampung	Rp 50.000
133		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Lampung	Rp 100.000
134		Bpk/Ibu. Roy Septa	Lampung	Rp 100.000
135		Bpk/Ibu. Lia	Bandung	Rp 200.000
136		Bpk/Ibu. Iman	Padang	Rp 300.000
137		Bpk/Ibu. Sri Mulya	Bogor	Rp 100.000
138		Bpk/Ibu. Sri Mulya	Bogor	Rp 100.000
139		Bpk/Ibu. Jamin Purnomo	Bekasi	Rp 500.000
140		Bpk/Ibu. Ana Rahmawati	Bekasi	Rp 90.000
141		Bpk/Ibu. Halimah	Jakarta	Rp 100.000
142		Bpk/Ibu. Saptaningtias	Bogor	Rp 100.000
143		Bpk/Ibu. Mesri	Bekasi	Rp 200.000
144		Bpk/Ibu. Hj.Kartini	Tulungagung	Rp 1.000.000
145		Hamba Allah	Ngawi	Rp 1.450.000
146		Bpk/Ibu. Hasan B.	Pekanbaru	Rp 300.000
147		Bpk/Ibu. Nur Amun	Bekasi	Rp 250.000
148		Bpk/Ibu. Munadi	Jakarta	Rp 400.000
149		Bpk/Ibu. Hendri	Medan	Rp 200.000
150		Bpk/Ibu. Khodijah	Palembang	Rp 200.000

151		Bpk/Ibu. Purwanto	Jambi	Rp 1.000.000
152		Bpk/Ibu. Rosnaini	Jambi	Rp 50.000
153		Hamba Allah	Gorontalo	Rp 250.000
154		Hamba Allah	Gorontalo	Rp 250.000
155		Bpk/Ibu. Ir.Mustamin	Makassar	Rp 700.000
156		Bpk/Ibu. Rukimin	Palembang	Rp 200.000
157		Hamba Allah	Riau	Rp 200.000
158		Bpk/Ibu. Raidah	Manado	Rp 100.000
159		Bpk/Ibu. Juhra	Ranau	Rp 500.000
160		Bpk/Ibu. Hendri	Ranau	Rp 100.000
161		Bpk/Ibu. Masyarakat ranau	Ranau	Rp 1.795.000
162		Hamba Allah	Sukabumi	Rp 200.000
163		Bpk/Ibu. Rahmat Syah	Medan	Rp 100.000
164		Bpk/Ibu. Siti	Balik Papan	Rp 1.000.000
165		Bpk/Ibu. Siti Rohanah	Bekasi	Rp 300.000
166		Bpk/Ibu. Purwanto	Tangerang	Rp 100.000
167		Bpk/Ibu. Yuhana	Jakarta	Rp 1.300.000
168		Bpk/Ibu. Parwanti	Jakarta	Rp 300.000
169		Bpk/Ibu. Indah Haryani	Papua	Rp 500.000
170		Bpk/Ibu. Salihin	Batam	Rp 600.000
171		Bpk/Ibu. H.Abdul Mutholib	Jakarta	Rp 200.000
172		Bpk/Ibu. Hasyim	Surabaya	Rp 150.000
173		Bpk/Ibu. Drs.H.Abbas	Makassar	Rp 100.000
174		Bpk/Ibu. Hj. Marhama	Makassar	Rp 100.000
175		Bpk/Ibu. Armiyati Puspa	Makassar	Rp 100.000
176		Bpk/Ibu. Hj. Roslawati	Makassar	Rp 150.000
177		Bpk/Ibu. Afifah	Makassar	Rp 100.000
178		Bpk/Ibu. Arisal	Makassar	Rp 100.000
179		Bpk/Ibu. Rahmi	Makassar	Rp 100.000
180		Bpk/Ibu. Makmur	Makassar	Rp 100.000
181		Bpk/Ibu. Mahmud	Makassar	Rp 100.000
182		Bpk/Ibu. Athaya	Makassar	Rp 50.000
183		Bpk/Ibu. Nurwidhayati	Bima	Rp 500.000
184		Bpk/Ibu. Shalih	Depok	Rp 100.000
185		Bpk/Ibu. Binyamin	Depok	Rp 500.000
186		Bpk/Ibu. Suryadi	Depok	Rp 50.000
187		Bpk/Ibu. Supriyanto	Depok	Rp 100.000
188		Bpk/Ibu. Kurniadi	Depok	Rp 100.000
189		Bpk/Ibu. M Taher	Riau	Rp 50.000

190		Bpk/Ibu. Zayadi	Jakarta	Rp	200.000
191		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Jakarta	Rp	100.000
192		Bpk/Ibu. Safril	Jakarta	Rp	200.000
193		Bpk/Ibu. Imam	Ponorogo	Rp	200.000
194		Bpk/Ibu. Srihartati	Wonogiri	Rp	100.000
195		Bpk/Ibu. Ismanto	Purwokerto	Rp	100.000
196		Bpk/Ibu. Emi Mufarosah	Depok	Rp	500.000
197		Bpk/Ibu. Imron Rosyadi	Jakarta	Rp	2.500.000
198		Bpk/Ibu. Wardoyo	Semarang	Rp	200.000
199		Bpk/Ibu. Yatik	Semarang	Rp	200.000
200		Bpk/Ibu. Sakim	Semarang	Rp	100.000
201		Bpk/Ibu. Sariatin	Yoyakarta	Rp	100.000
202		Bpk/Ibu. Siti	Magelang	Rp	100.000
203		Bpk/Ibu. Mahmud	Magelang	Rp	200.000
204		Bpk/Ibu. Sogi	Samarinda	Rp	100.000
205		Bpk/Ibu. Ikbal	Pacitan	Rp	50.000
206		Bpk/Ibu. Musadar	Tanjung Pinang	Rp	950.000
207		Bpk/Ibu. Sanawi	Jambi	Rp	100.000
208		Hamba Allah	Riau	Rp	300.000
209		Bpk/Ibu. Tabroni	Riau	Rp	200.000
210		Bpk/Ibu. Walim	Brebes	Rp	100.000
211		Bpk/Ibu. Suprapto	Ngawi	Rp	200.000
212		Bpk/Ibu. Warimin	Kalimantan	Rp	200.000
213		Bpk/Ibu. Narto	Wonogiri	Rp	50.000
214		Bpk/Ibu. Sujito	Jakarta	Rp	150.000
215		Bpk/Ibu. Sri Cotiah	Caruban	Rp	500.000
216		Bpk/Ibu. Alm. Kadmi	Dolopo	Rp	100.000
217		Bpk/Ibu. Siti Robiah	Palu	Rp	1.000.000
218		Bpk/Ibu. Sri W	Magetan	Rp	200.000
219		Bpk/Ibu. Sarno	Ponorogo	Rp	100.000
220		Bpk/Ibu. Imam Choiruddin	Trenggalek	Rp	300.000
221		Bpk/Ibu. Saep Murdin	Cirebon	Rp	100.000
222		Bpk/Ibu. H Ahmad	Cirebon	Rp	100.000
223		Bpk/Ibu. H Ikhsan	Cirebon	Rp	200.000
224		Bpk/Ibu. Syahsudin	Cirebon	Rp	100.000
225		Bpk/Ibu. Wandi	Ponorogo	Rp	100.000
226		Bpk/Ibu. Muthalib	Gowa	Rp	200.000
227		Bpk/Ibu. Sumarni	Banyuwangi	Rp	250.000
228		Bpk/Ibu. Santosa	Bunyu	Rp	200.000

229		Bpk/Ibu. Saritun	Manokwari	Rp	100.000
230		Bpk/Ibu. Fitrian	Manokwari	Rp	100.000
231		Bpk/Ibu. Suseno	Bekasi	Rp	400.000
232		Bpk/Ibu. M Sidik	Ringgau	Rp	500.000
233		Bpk/Ibu. Hj.Indo'	Palembang	Rp	200.000
234		Bpk/Ibu. Hj.Suryani	Palembang	Rp	100.000
235		Bpk/Ibu. Yuliana	Lombok	Rp	200.000
236		Hamba Allah	Wonogiri	Rp	250.000
237		Bpk/Ibu. Sumarni	Ngawi	Rp	100.000
238		Bpk/Ibu. Suratno	Wonogiri	Rp	100.000
239		Bpk/Ibu. Bonadi	Ponorogo	Rp	100.000
240		Bpk/Ibu. Sunarto	Lumajang	Rp	50.000
241		Bpk/Ibu. Heri Sumarji	Palembang	Rp	300.000
242		Bpk/Ibu. Nur Aisah	Palembang	Rp	200.000
243		Bpk/Ibu. Purianto	Palembang	Rp	100.000
244		Bpk/Ibu. Tus Indah	Tangerang	Rp	300.000
245		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Tangerang	Rp	50.000
246		Bpk/Ibu. Agus komaruddin	Tangerang	Rp	200.000
247		Bpk/Ibu. Muslim	Tangerang	Rp	100.000
248		Bpk/Ibu. Hartono	Durenan	Rp	200.000
249		Bpk/Ibu. Muchlani	Palembang	Rp	500.000
250		Bpk/Ibu. Budiono	Ponorogo	Rp	50.000
251		Bpk/Ibu. Suarni Widianti	NTT	Rp	200.000
252		Bpk/Ibu. Tin Oktavia	NTT	Rp	200.000
253		Bpk/Ibu. Sofia Luga	NTT	Rp	200.000
254		Bpk/Ibu. Mustaqim	Trenggalek	Rp	100.000
255		Bpk/Ibu. Tri wahyu	Bekasi	Rp	100.000
256		Bpk/Ibu. Mintasih	Bogor	Rp	200.000
257		Bpk/Ibu. Samudi	Tangerang	Rp	150.000
258		Bpk/Ibu. Eni	Palu	Rp	300.000
259		Bpk/Ibu. Tarmin	Wonogiri	Rp	500.000
260		Bpk/Ibu. Sunarto	Pacitan	Rp	50.000
261		Bpk/Ibu. Sutrisno	Bekasi	Rp	100.000
262		Bpk/Ibu. Singgih	Tulungagung	Rp	200.000
263		Bpk/Ibu. Nurhayati	Tuban	Rp	300.000
264		Bpk/Ibu. Musta'in	Tuban	Rp	200.000
265		Bpk/Ibu. Sumarsono	Magetan	Rp	100.000
266		Bpk/Ibu. Amrinna'im	Palu	Rp	110.000
267		Bpk/Ibu. Kapsorimu	Palu	Rp	200.000

268		Bpk/Ibu. Jaiman	Palu	Rp 300.000
269		Bpk/Ibu. Janami	Palu	Rp 300.000
270		Bpk/Ibu. Abdul wahid	Flores	Rp 100.000
271		Bpk/Ibu. Muhnas	Madiun	Rp 100.000
272		Bpk/Ibu. Yatin	Pemalang	Rp 50.000
273		Bpk/Ibu. Yatin	Pemalang	Rp 50.000
274		Bpk/Ibu. Darisman	Jakarta	Rp 1.000.000
275		Bpk/Ibu. Lasirum	Ngawi	Rp 200.000
276		Bpk/Ibu. Subiyanto	Ngawi	Rp 100.000
277		Bpk/Ibu. Mulyadi	Ngawi	Rp 100.000
278		Bpk/Ibu. Sarju	Madiun	Rp 100.000
279		Bpk/Ibu. Nabil	Pulung	Rp 50.000
280		Bpk/Ibu. Nabila	Pulung	Rp 50.000
281		Bpk/Ibu. Slamet	Pulung	Rp 50.000
282		Bpk/Ibu. Hajidah	Kalimantan	Rp 160.000
283		Bpk/Ibu. Lina	Ponorogo	Rp 300.000
284		Bpk/Ibu. Sri Suwarsi	Ponorogo	Rp 100.000
285		Bpk/Ibu. Arbain	Kalimantan	Rp 250.000
286		Bpk/Ibu. M Furqon	Kalimantan	Rp 300.000
287		Bpk/Ibu. H Jubair	Kalimantan	Rp 1.000.000
288		Bpk/Ibu. Wahyudin	Kalimantan	Rp 100.000
289		Bpk/Ibu. Samsudin	Madiun	Rp 500.000
290		Bpk/Ibu. Reni	Semarang	Rp 200.000
291		Bpk/Ibu. Abdul J	Aceh	Rp 100.000
292		Bpk/Ibu. Husni	Madiun	Rp 100.000
293		Bpk/Ibu. Junaidi	Banjarmasin	Rp 5.000.000
294		Bpk/Ibu. Bayu	Semarang	Rp 800.000
295		Bpk/Ibu. Hj. Sri	Wonogiri	Rp 500.000
296		Bpk/Ibu. Siti	Wonogiri	Rp 500.000
297		Bpk/Ibu. Romlah	Palembang	Rp 50.000
298		Bpk/Ibu. Rida	Ponorogo	Rp 300.000
299		Bpk/Ibu. Rif'i	Jepara	Rp 100.000
300		Bpk/Ibu. Sirwaji	Malang	Rp 300.000
301		Bpk/Ibu. Mujiono	Madiun	Rp 100.000
302		Bpk/Ibu. Marsudi	Batam	Rp 50.000
303		Bpk/Ibu. Anis Silowati	Ponorogo	Rp 150.000
304		Bpk/Ibu. Sugianto	Ngawi	Rp 100.000
305		Bpk/Ibu. Neneng Nur	Ponorogo	Rp 100.000
306		Bpk/Ibu. Dertin	Ngawi	Rp 200.000

307		Bpk/Ibu. Saraini	Ponorogo	Rp 200.000
308		Bpk/Ibu. Marsudi	Batam	Rp 100.000
309		Bpk/Ibu. Tamirin	Bekasi	Rp 100.000
310		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Temanggung	Rp 50.000
311		Bpk/Ibu. Ginardi	Balik Papan	Rp 200.000
312		Bpk/Ibu. Mariyati	Bekasi	Rp 150.000
313		Bpk/Ibu. Abdul	Surabaya	Rp 1.000.000
314		Bpk/Ibu. Sudarto	Riau	Rp 50.000
315		Bpk/Ibu. Swarandi	Riau	Rp 50.000
316		Bpk/Ibu. Afrizal	Jogja	Rp 500.000
317		Bpk/Ibu. Nanang	Makassar	Rp 300.000
318		Bpk/Ibu. Oturdin	Papua	Rp 500.000
319		Bpk/Ibu. Andika	Lumajang	Rp 100.000
320		Bpk/Ibu. Zaini	Pasuruan	Rp 400.000
321		Bpk/Ibu. Saipul Anwar	Muara Bulik	Rp 200.000
322		Bpk/Ibu. Suwanto	Citarum	Rp 100.000
323		Bpk/Ibu. Nur Kabit	Jetis	Rp 50.000
324		Bpk/Ibu. Safira Af	Citarum	Rp 50.000
325		Bpk/Ibu. Nursida	Citarum	Rp 100.000
326		Bpk/Ibu. Menei	Jetis	Rp 100.000
327		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Unknow	Rp 75.000
328		Bpk/Ibu. Hamba Allah	Unknow	Rp 500.000
329		Bpk/Ibu. Rusnah	Lombok	Rp 500.000
330		Bpk/Ibu. Sutawarman	Jambi	Rp 200.000
331		Bpk/Ibu. Yanti Oktovia	Jambi	Rp 500.000
332		Bpk/Ibu. Afrrida	Jambi	Rp 200.000
333		Bpk/Ibu. Raden G	Jambi	Rp 100.000
334		Bpk/Ibu. Erwin G	Gresik	Rp 200.000
335		Bpk/Ibu. Yanto S	Purwakarta	Rp 200.000
336		Bpk/Ibu. Judin Manto	Purwakarta	Rp 100.000
337		Bpk/Ibu. Riandini	Purwakarta	Rp 100.000
338		Bpk/Ibu. Priyo Margono	Boyolali	Rp 100.000
339		Bpk/Ibu. Alm. Sukiman	Sukoharjo	Rp 100.000
340		Bpk/Ibu. Kusnadi	Bekasi	Rp 300.000
341		Bpk/Ibu. Riyana	Bekasi	Rp 200.000
342		Bpk/Ibu. Harmami	Blitar	Rp 200.000
343		Bpk/Ibu. Sukari	Makassar	Rp 200.000
344		Bpk/Ibu. Sumarno	Ponorogo	Rp 100.000
345		Bpk/Ibu. Yatmi	Ponorogo	Rp 100.000

346		Bpk/Ibu. Budi	Bekasi	Rp	100.000
347		Bpk/Ibu. Sariyono	Mojokerto	Rp	500.000
348		Bpk/Ibu. Sumaji	Karawang	Rp	100.000
349		Bpk/Ibu. Rohmat	Demak	Rp	1.000.000
350		Bpk/Ibu. Ermawangi	Palembang	Rp	200.000
351		Bpk/Ibu. Purnomo	Gresik	Rp	100.000
352		Bpk/Ibu. Musta'in	Rembang	Rp	100.000
353		Bpk/Ibu. Ahmad Khoiron	Rembang	Rp	100.000
354		Bpk/Ibu. Siswanto	Pasuruan	Rp	250.000
355		Bpk/Ibu. Basri	Tangerang	Rp	500.000
356		Bpk/Ibu. Yudiono	Jakarta	Rp	50.000
357		Bpk/Ibu. Mulyanto	Cirebon	Rp	200.000
358		Bpk/Ibu. Sanun	Palu	Rp	50.000
359		Bpk/Ibu. Hasrin	Palu	Rp	100.000
360		Bpk/Ibu. Muh. Ali	Palu	Rp	50.000
361		Bpk/Ibu. Asra. T	Palu	Rp	50.000
362		Bpk/Ibu. Mukhrijan	Bekasi	Rp	100.000
363		Bpk/Ibu. Ajmadi	Ngawi	Rp	100.000
TOTAL (28 Juli 2016)				Rp	225.527.000

Terbilang: Dua ratus dua puluh lima juta lima ratus dua puluh tujuh ribu rupiah

Ngabar, 28 Juli 2016

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Ketua Panitia



**Ayo
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN
WALI SONGO NGABAR
PONOROGO INDONESIA**



REKENING DONASI WAKAF MASJID

Bank Mandiri Syariah. 7097469948
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

INFORMASI PANITIA

Kantor: Jl. Sunan Kalijaga Ds. Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo 63471
Telp. 0856 4888 1147, 0823 531 555 25 (Available WA) || BBM: 5E7C8ABA
IG: Ngabar_Excellent || twitter: @WaliSongoNgabar || fb: www.facebook.com/ngabarexcellent
email: renovasimasjid.ppwsgabar@gmail.com || website: www.ppwalisongo.id



— AHLAN WA SAHLAN —

**LEMBAGA
ANDA INGIN
BERKUNJUNG KE
PONDOK NGABAR?**

klik tamu.ppwalisongo.id